

MANAJEMEN STRATEGIK DI RUMAH SAKIT UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DI ERA DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR

Famila¹, Listiana Nur Fadillah², Purwadhi³, Yani Restiani Widjaja⁴

^{1,2,3,4}Magister Manajemen Konsentrasi Rumah Sakit, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

famila2905@gmail.com¹, nurfadillahlistiana@gmail.com², purwadhi@ars.ac.id³, yani.yrw@ars.ac.id⁴

Abstract

Hospitals in Indonesia face complex challenges in the digital era, demanding strategic management transformation to improve service quality and operational efficiency. This study aims to examine various aspects of hospital strategic management based on current literature. Through a systematic literature review approach of 12 open access scientific journal articles published between 2023-2025, a thematic analysis was conducted to identify patterns, trends, and gaps in the implementation of strategic management in Indonesian hospitals. The principal findings highlight five key areas of strategic management: digital transformation, policy integration, operational efficiency, human resource development, and service quality improvement. Digital transformation is the primary catalyst for change, while innovation in human resource management and the implementation of Lean Hospital Management optimize operational efficiency. Integration of strategic policies has been proven to improve the quality of services and ultimately increase the competitiveness of hospitals. Strategic management is an essential foundation for hospitals navigating the complexities of the contemporary healthcare environment. Effective strategic management implementation has been shown to positively correlate with improved service quality, organizational competitiveness, and financial sustainability. Strategic hospital management requires a holistic approach that integrates technology, human resources, and operational policies to achieve high-quality and sustainable healthcare.

Keywords: *operational efficiency; HR innovation; service quality; Lean Hospital Management; strategic management; hospital strategy; literature review*

Abstrak

Di era digital rumah sakit di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang menuntut transformasi manajemen strategik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai aspek manajemen strategik rumah sakit berdasarkan literatur terkini. Melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis terhadap 12 artikel jurnal ilmiah akses terbuka yang diterbitkan antara tahun 2023-2025, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam implementasi manajemen strategis di rumah sakit Indonesia. Temuan utama menunjukkan lima area kunci manajemen strategik: transformasi digital, integrasi kebijakan, efisiensi operasional, pengembangan SDM, dan peningkatan kualitas pelayanan. Transformasi digital menjadi katalisator utama perubahan, sementara inovasi manajemen SDM dan penerapan prinsip Lean Hospital Management mengoptimalkan efisiensi operasional. Integrasi kebijakan strategis terbukti meningkatkan kualitas pelayanan dan pada akhirnya meningkatkan pula daya saing rumah sakit. Manajemen strategik merupakan fondasi esensial bagi rumah sakit dalam menavigasi kompleksitas lingkungan kesehatan kontemporer. Implementasi manajemen strategik yang efektif terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas layanan, daya saing organisasi, dan keberlanjutan finansial rumah sakit. Manajemen strategik rumah sakit memerlukan

pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan operasional untuk mencapai pelayanan kesehatan berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: efisiensi operasional; inovasi SDM, kualitas pelayanan; Lean Hospital Management; manajemen strategik; strategi rumah sakit; tinjauan literatur

Corresponding author : famila2905@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tersier menghadapi tantangan multidimensional yang kompleks. Saat ini rumah sakit tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan klinis yang standar, tetapi juga harus mampu menghadapi dinamika peningkatan mutu layanan, efisiensi operasional yang ketat, serta kepuasan pasien yang semakin kritis (Santika et al., 2023). Dinamika ini disertai dengan perubahan regulasi kesehatan sehingga menuntut organisasi untuk memiliki resiliensi dan adaptabilitas tinggi.

Salah satu perubahan fundamental dalam manajemen kesehatan modern adalah transisi paradigma dari *volume-based care* menuju *value-based care*. Pergeseran ini menekankan bahwa keberhasilan rumah sakit tidak lagi diukur dari jumlah pasien yang dilayani, tetapi dari kualitas luaran (*outcome*) kesehatan dan efisiensi biaya yang dihasilkan (Purwadhi et al., 2025). Penguatan sistem informasi kesehatan, layanan *telemedicine*, serta integrasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial dan klinis yang akurat (Purwadhi et al., 2025).

Disparitas wilayah dan variasi infrastruktur yang belum merata menjadi tantangan utama implementasi manajemen strategik dalam standarisasi layanan di Indonesia (Rustiawati et al., 2025). Selain itu,

heterogenitas sistem pembiayaan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) dan asuransi swasta menuntut rumah sakit untuk merancang strategi yang fleksibel dan kontekstual. Strategi yang selaras dengan karakteristik lokal dan kebutuhan masyarakat setempat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya saing serta menjamin keberlanjutan manajerial institusi (Sari et al., 2024; Rustiawati et al., 2025).

Sintesis mengenai bagaimana praktik terbaik (*best practices*) dan tantangan nyata manajemen strategik di lapangan dalam era digitalisasi di Indonesia masih perlu didalami lebih lanjut. Terdapat celah (*gap*) dalam literatur mengenai integrasi antara kebijakan strategis makro dengan implementasi teknologi mikro di rumah sakit.

Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk merangkum perkembangan pengetahuan terkini mengenai manajemen strategik rumah sakit di Indonesia. Melalui analisis terhadap dua belas studi terpilih pada periode 2023–2025, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi arah pengembangan masa depan tata kelola rumah sakit yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini diarahkan bagi para praktisi manajemen rumah sakit dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi organisasi yang relevan di tengah disrupsi digital.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen strategik merupakan proses

sistematis untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi guna mencapai tujuan jangka panjang dari sebuah organisasi. Dalam konteks rumah sakit, manajemen strategik tidak hanya berfokus pada keberlanjutan, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan efisiensi operasional (Santika et al., 2023). Rumah sakit merupakan organisasi kompleks membutuhkan pendekatan strategik yang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal seperti regulasi, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan pasien.

Menurut Purwadhi et al. (2025), manajemen strategik rumah sakit modern lebih menekankan pada *value-based healthcare*, yaitu orientasi pada nilai hasil pelayanan dibandingkan dengan volume layanan. Hal ini mengharuskan rumah sakit mengintegrasikan aspek klinis, manajerial, dan finansial dalam satu kerangka strategik yang komprehensif.

Transformasi digital menjadi salah satu pilar utama dalam strategi rumah sakit di era modern. Digitalisasi kesehatan mencakup implementasi rekam medis elektronik (*Electronic Medical Record/EMR*), telemedicine, *big data analytics*, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam diagnosis dan pengambilan keputusan klinis (Purwadhi et al., 2025; Sihotang et al., 2025).

Transformasi digital memungkinkan rumah sakit mengembangkan model pelayanan berbasis *P4 Medicine* (*predictive, preventive, personalized, participatory*), sehingga pelayanan menjadi lebih proaktif dan berorientasi pasien. Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi data dan otomatisasi proses pelayanan. Namun, keberhasilan transformasi

digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi, budaya kerja, serta kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki (Wijaya et al., 2025).

Integrasi kebijakan strategik merupakan faktor penting dalam memastikan konsistensi implementasi strategi rumah sakit. Kebijakan internal harus selaras dengan regulasi pemerintah, standar akreditasi (KARS/JCI), serta sistem pembiayaan kesehatan seperti BPJS (Sari et al., 2024).

Integrasi ini menciptakan tata kelola organisasi yang efektif dan mengurangi konflik antar unit kerja. Rumah sakit yang mampu menyelaraskan kebijakan strategik dengan kebutuhan eksternal terbukti memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kualitas pelayanan yang lebih baik (Rustiawati et al., 2025).

Efisiensi operasional menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen strategik rumah sakit. Pendekatan *Lean Hospital Management* digunakan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan (*waste*) dalam proses pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan kecepatan dan kualitas layanan.

Asida et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan *lean management* pada layanan BPJS mampu menurunkan waktu tunggu pasien, meningkatkan kepuasan pasien, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, penggunaan *Balanced Scorecard* (BSC) juga membantu rumah sakit dalam memonitor kinerja strategik secara menyeluruh dari perspektif finansial, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran organisasi.

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam organisasi rumah sakit yang berbasis *knowledge-intensive*. Inovasi

manajemen SDM meliputi pengembangan kompetensi digital, manajemen talenta, serta penerapan digital human resource management (Digital HRM) (Wijaya et al., 2025).

Kesiapan SDM menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi dan sistem kerja baru. Selain itu, kepemimpinan strategis yang efektif, khususnya pada tingkat top management team (TMT), sangat berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan strategis (Widaya & Adisasmito, 2025).

Tujuan utama dari manajemen strategik rumah sakit adalah peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Kualitas layanan mencakup beberapa dimensi, yaitu keselamatan pasien, efektivitas klinis, ketepatan waktu, efisiensi, keadilan akses, dan patient-centered care (Dewi & Haksama, 2025; Azwa et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan manajemen strategik secara sistematis memiliki tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi, tingkat kesalahan medis yang lebih rendah, serta outcome klinis yang lebih baik. Dengan demikian, kualitas pelayanan merupakan indikator utama keberhasilan strategi organisasi rumah sakit.

Berdasarkan sintesis literatur, manajemen strategik rumah sakit dibangun oleh lima pilar utama yaitu:

1. Transformasi digital
2. Integrasi kebijakan strategis
3. Efisiensi operasional
4. Inovasi SDM
5. Peningkatan kualitas pelayanan

Kelima pilar tersebut saling berinteraksi

dan membentuk ekosistem strategik yang holistik. Transformasi digital berfungsi sebagai enabler, sementara SDM sebagai driver, kebijakan sebagai pengarah, efisiensi operasional sebagai mekanisme, dan kualitas pelayanan sebagai outcome utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mensintesis publikasi ilmiah terkait manajemen strategik rumah sakit di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan tinjauan yang komprehensif, objektif, dan terstruktur, sehingga mampu mengidentifikasi tren penelitian terkini serta *research gaps* yang ada (Snyder, 2019).

Strategi penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data jurnal elektronik utama yang mencakup publikasi di bidang kesehatan dan manajemen, yaitu PubMed, Scopus, Web of Science, IEEE Xplore, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Penelusuran dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam periode Januari 2023 hingga Desember 2025. Kombinasi kata kunci yang digunakan adalah: “hospital” OR “healthcare institution” AND “strategic management” OR “strategic planning” OR “hospital strategy” AND “solution” OR “strategy” OR “intervention”. Pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang tersedia dalam teks lengkap dan dapat diakses secara terbuka.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed*; (2) publikasi periode 2023–2025; (3) berfokus pada manajemen strategik rumah sakit; (4) memiliki metodologi yang jelas dan valid; serta (5) teks lengkap tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel nonakademik atau *grey literature*; (2) publikasi sebelum tahun 2023; (3) topik tidak relevan dengan konteks manajemen strategik rumah sakit; (4) metodologi tidak memadai; (5) teks lengkap tidak tersedia; dan (6) studi duplikat atau versi awal dari publikasi yang telah disertakan.

Proses seleksi literatur dilakukan dalam

empat tahap sesuai alur PRISMA. Sebanyak 65 artikel diidentifikasi melalui penelusuran basis data. Setelah penghapusan duplikasi, tersisa 42 artikel untuk tahap *screening*. Berdasarkan penelaahan judul dan abstrak, 28 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, 21 artikel menjalani evaluasi teks lengkap, di mana 9 artikel dikeluarkan karena tidak secara spesifik membahas konteks rumah sakit, memiliki fokus terlalu sempit, atau kualitas metodologi yang kurang memadai. Dengan demikian, 12 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam analisis akhir.

Dua belas artikel terpilih diekstraksi secara sistematis menggunakan matriks ekstraksi data yang mencakup: (1) identitas publikasi (penulis, tahun, judul, dan jurnal), (2) tujuan penelitian, (3) desain dan metodologi, (4) sampel atau konteks penelitian, (5) temuan utama, (6) implikasi teoretis dan praktis, serta (7) keterbatasan dan rekomendasi penelitian selanjutnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dominan dan pola yang muncul.

Analisis tematik dilakukan melalui tahapan familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, serta penyusunan narasi tematik. Proses ini menghasilkan lima tema utama dalam manajemen strategik rumah sakit yang dibahas pada bagian hasil dan pembahasan. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi sumber serta *peer debriefing* antarpeneliti guna memastikan interpretasi data yang akurat, konsisten, dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam ekosistem rumah sakit modern saat ini telah bergeser dari sekadar otomatisasi proses administratif menjadi sebuah imperatif strategis yang fundamental dan menyeluruh. Sebagaimana diidentifikasi oleh Sihotang et al. (2025) dan Purwadhi et al. (2025), digitalisasi kesehatan merepresentasikan rekonseptualisasi proposisi

nilai pelayanan menuju paradigma *P4 Medicine* yang mencakup aspek personal, prediktif, preventif, dan partisipatif. Rekonseptualisasi ini menandakan bahwa teknologi tidak lagi dipandang sebagai alat pendukung semata, melainkan sebagai inti dari strategi kompetitif yang mengubah wajah layanan kesehatan dari reaktif menjadi proaktif. Fondasi utama dari transformasi ini terletak pada implementasi *Electronic Medical Records* (EMR) yang terintegrasi secara longitudinal. Purwadhi et al. (2025) menegaskan bahwa EMR yang matang memungkinkan koordinasi perawatan antar penyedia layanan berjalan mulus, meminimalkan risiko kesalahan medis, dan menyediakan basis data yang kaya untuk sistem pendukung keputusan klinis. Keberadaan data yang terintegrasi ini menjadi prasyarat mutlak bagi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pencitraan diagnostik dan analitik prediktif terkait risiko admisi ulang pasien. Dalam konteks geografis Indonesia, kehadiran telemedicine dan integrasi data real-time bukan hanya sekadar inovasi, melainkan solusi strategis untuk mendobrak hambatan aksesibilitas di wilayah kepulauan, sekaligus meningkatkan efisiensi biaya transportasi dan operasional klinis secara signifikan.

Namun demikian, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak dapat dicapai hanya melalui adopsi teknologi *an-sich*, melainkan sangat bergantung pada dinamika kepemimpinan strategis dan kesiapan budaya organisasi. Berdasarkan kerangka *Upper Echelons Theory*, Widaya dan Adisasmito (2025) memberikan argumen kuat bahwa kualitas keputusan strategis di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh heterogenitas kompetensi dalam *Top Management Team* (TMT). Kolaborasi antara latar belakang medis, manajemen, dan finansial

memungkinkan organisasi untuk melihat tantangan digitalisasi dari berbagai dimensi, sehingga investasi teknologi yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan klinis dan keberlanjutan finansial. Sinergi kepemimpinan ini harus didukung oleh inovasi manajemen sumber daya manusia (SDM) yang memandang karyawan sebagai aset *knowledge-intensive* yang kritical. Wijaya et al. (2025) menekankan bahwa di tengah risiko resistensi terhadap perubahan dan adanya kesenjangan kompetensi digital, penerapan *Digital HRM* dan manajemen talenta berbasis kompetensi menjadi jembatan krusial untuk memastikan staf medis maupun nonmedis mampu beradaptasi dengan alur kerja baru. Oleh karena itu, manajemen perubahan harus dilakukan melalui komunikasi intensif dan pelatihan berkelanjutan agar teknologi dipandang sebagai instrumen pemberdayaan, bukan ancaman terhadap profesionalisme atau beban administratif tambahan.

Secara operasional, integrasi kebijakan strategis yang menyelaraskan visi dan misi rumah sakit dengan regulasi pemerintah serta standar akreditasi internasional maupun nasional (JCI dan KARS) menjadi penentu konsistensi kualitas layanan. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa sinkronisasi ini menciptakan sinergi antarunit yang mampu meminimalkan ego sektoral yang seringkali menghambat efisiensi. Dalam menghadapi kompleksitas layanan pasien, terutama pada segmen jaminan kesehatan nasional (BPJS), penerapan *Lean Hospital Management* menjadi metodologi yang sangat relevan. Sebagaimana dieksplorasi oleh Asida et al. (2023), pendekatan *Lean* memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi *waste* (pemborosan) dalam proses bisnis, sehingga mampu menurunkan *lead time* pelayanan tanpa mengorbankan standar keselamatan pasien. Penggunaan alat

manajerial seperti *Balanced Scorecard* (BSC) kemudian berperan untuk memantau efektivitas strategi ini secara komprehensif, tidak hanya dari perspektif finansial, tetapi juga dari perspektif proses internal, pertumbuhan pembelajaran, dan yang paling utama, pengalaman pasien.

Pada akhirnya, sintesis dari berbagai pemikiran strategis ini mengarah pada satu tujuan utama, yaitu peningkatan kualitas layanan kesehatan yang berkelanjutan. Tinjauan sistematis oleh Dewi dan Haksama (2025) serta Azwa et al. (2025) memperkuat bukti bahwa implementasi manajemen strategis yang sistematis dan terintegrasi berkorelasi positif dengan enam dimensi kualitas layanan kesehatan: keselamatan pasien, efektivitas klinis, *patient-centeredness*, ketepatan waktu, efisiensi, dan ekuitas akses. Strategi yang mencakup *operational excellence*, *human resource excellence*, dan manajemen pengalaman pasien (*patient experience management*) secara kolektif membentuk daya saing rumah sakit di era disrupsi. Dengan demikian, transformasi rumah sakit modern harus dipahami sebagai proses evolusi berkelanjutan yang menuntut fleksibilitas organisasi, kepemimpinan yang adaptif, dan fokus yang tak tergoyahkan pada kebutuhan pasien di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terhadap artikel ilmiah periode 2023-2025, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan fondasi esensial bagi rumah sakit dalam menavigasi kompleksitas lingkungan kesehatan kontemporer. Implementasi manajemen strategik yang efektif terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas layanan, daya saing organisasi, dan keberlanjutan

finansial. Penelitian ini mengidentifikasi lima dimensi kunci yang saling berkaitan dan membentuk ekosistem strategik holistik: transformasi digital, integrasi kebijakan strategis, efisiensi operasional, inovasi manajemen SDM, dan peningkatan kualitas pelayanan. Transformasi digital berperan sebagai faktor pendukung utama yang memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis bukti dan personalisasi pelayanan, meskipun keberhasilannya menuntut investasi substansial pada infrastruktur dan manajemen perubahan. Sinergi ini diperkuat oleh integrasi kebijakan yang menyelaraskan visi organisasi dengan regulasi eksternal dan standar akreditasi, serta efisiensi operasional melalui pendekatan *Lean Hospital Management* yang krusial dalam optimalisasi sumber daya di era JKN. Sebagai aset *knowledge-intensive*, inovasi SDM menjadi determinan utama dalam mempertahankan tenaga kesehatan berkualitas, yang pada akhirnya bermuara pada *outcome* terpenting, yaitu peningkatan kualitas pelayanan melalui *patient-centered care*, *clinical pathway* yang efisien, serta budaya keselamatan pasien yang komprehensif.

Terlepas dari temuan tersebut, penelitian ini memiliki limitasi karena hanya mencakup literatur dengan akses terbuka dalam bahasa tertentu, sehingga berpotensi melewati perspektif dari studi berbayar atau literatur global lainnya. Sebagai arah pengembangan di masa depan, penelitian selanjutnya perlu mengadopsi desain longitudinal untuk menganalisis dinamika implementasi manajemen strategik dari waktu ke waktu serta mengukur dampak jangka panjangnya terhadap *outcome* pasien secara lebih akurat. Studi komparatif antara rumah sakit publik dan swasta, maupun perbedaan tipologi wilayah (perkotaan vs. pedesaan), akan memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor kontekstual yang

memengaruhi efektivitas strategi. Selain itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan perspektif multipihak—mulai dari manajemen dan tenaga medis hingga regulator dan asuransi—guna memetakan dinamika kepentingan yang memengaruhi formulasi strategi. Penggunaan pendekatan *mixed-methods* yang menggabungkan analisis data kuantitatif dengan observasi kualitatif mendalam sangat direkomendasikan untuk menyingkap mekanisme kausal di balik keberhasilan implementasi manajemen strategik di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hazmy, L., & Subahtiyar, A. (2025). Strategic management in developing and improving the quality of hospital health services. *Global Journal of Health Administration*, 1(1), 99–108. <https://doi.org/10.30651/gjha.v1i1.26972>
- Asida, I. D., Rahmat Syah, T. Y., Sunaryanto, K., & Lestariani, R. I. (2025). Perencanaan strategi manajemen pada pengembangan Lean Hospital pada layanan umum pasien BPJS di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 2042. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2042>
- Azwa, N. A., Mrp, A. D., Sikumbang, E. S., Hasibuan, N., Kesuma, A. I., Zahira, S., Rahayu, S., Hasanah, N., & Wasiyem. (2025). Analysis of Health Management Strategies in Improving Hospital Service Quality: Literature Review. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(3), 1265-1271. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.7697>
- Dewi, M. P., & Haksama, S. (2025). Pengaruh manajemen strategis terhadap kualitas pelayanan pasien di rumah sakit: Systematic review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 7485–7493.

- <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.51086>
- Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Witarsih, S., & Wentinusa, S. M. (2025). Manajemen strategik rumah sakit: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(2), 5852. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i2.5852>
- Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Wicaksono, A. D., & Dewi, A. P. (2025). Transformasi digital dan manajemen strategik rumah sakit: Peluang dan tantangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(4), 470–479. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.3026>
- Rustiawati, N. T., Sugianto, R., Razak, N., Handayani, R., & Paramarta, V. (2025). Analisis strategi manajemen operasional rumah sakit dalam menanggapi keluhan rekanan asuransi dan perusahaan di RSUD R. Syamsudin, S.H. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 5(3), 421–437. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.03.01>
- Santika, M., Paramarta, V., & Somba, I. (2023). Pentingnya penerapan strategik manajemen di rumah sakit: Kajian teoritis. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 2172. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2172>
- Sari, A. M. & Saputri, I. (2024). Integrasi kebijakan strategis dalam pengembangan rumah sakit: Studi kasus pada Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), 295–304. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.752>
- Sihotang et al. (2025). Hospital strategic management innovation in the era of health digitalization: A literature study. *HEARTY*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
- Sulistyo, B., & Mulyanti, D. (2025). Strategi manajemen kesehatan di rumah sakit: Memaksimalkan pelayanan pasien dan efisiensi operasional. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(1), 273. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.273>
- Widaya, T., & Adisasmito, W. (2025). The Influence of Top Management Team Competencies on Strategic Decision-Making in Hospital. *Journal Health Sains*, 6(5), 39-47. <https://doi.org/10.46799/jhs.v6i5.2556>
- Wijaya, I. W. S., Rosita, N. P. I., Wira, I. A. D., Nijyoti, N., & Suwedja, I. N. G. B. W. (2025). Strategi pengembangan inovasi manajemen sumber daya manusia di rumah sakit: Literature review. *Journal of Language and Health*, 6(2), 121–126. <https://doi.org/10.37287/jlh.v6i2.6677>